

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan selalu berubah dan berkembang sesuai tuntutan perkembangan zaman demikian juga dengan pendidikan. Perubahan dalam bidang pendidikan membawa pengaruh terhadap perubahan pandangan mengenai Karakter. Pendidikan membentuk watak dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menghasilkan kecerdasan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya pendidikan sebagai upaya pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh kelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup secara layak. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.

Anak merupakan anugerah terindah dan harta yang tidak dapat ternilai harganya yang harus diasuh, dirawat dan dididik dengan sangat baik. Dalam memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini, saat ini telah banyak lembaga pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal yang telah diberikan

kepercayaan untuk memberikan pendidikan dan mengembangkan potensi anak, salah satunya adalah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia atau makhluk yang terdapat intraksi timbal-balik dan kompleks dan saling berkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya (Daryanto dan Suprihatin, 2013: 27). Sedangkan alam dan seisinya pada dasarnya diciptakan oleh Tuhan untuk kebutuhan dan kemakmuran manusia, sumber daya alam sepenuhnya dirasakan oleh manusia. Sumber daya alam dimanfaatkan tidak hanya untuk kesejahteraan manusia saja namun juga untuk memenuhi kebutuhan manusia sehingga upaya pelestarian sangat diharuskan untuk keseimbangan dan keserasian lingkungan untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan. Alam memiliki nilai spiritual dan estetika yang melebihi nilai ekonominya. Beberapa pemikir agama, penyair, pengarang, artis, dan musisi dari berbagai aliran memperoleh inspirasi yang bersumber dari alam (Kartijono, dkk.2009: 123).

Perilaku manusia terhadap lingkungan alam dapat dilihat secara nyata, perkembangan zaman dari tahun ke tahun sangat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun lingkungan hidup saat ini mengalami penurunan karena eksploitasi yang dilakukan oleh makhluk hidup yaitu manusia tanpa diiringi daya dukung lingkungan, seperti penebangan hutan yang berlebihan dapat menyebabkan tanah longsor dan banjir, penggunaan air yang berlebihan dan tidak dilakukan dengan hemat dan bijak menyebabkan kelangkaan air, membuang sampah sembarangan menyebabkan kualitas air, tanah, dan udara menurun. Hal-hal tersebut adalah sederetan contoh ketidak sesuaian perilaku manusia terhadap lingkungan.

Indonesia merupakan negara berkembang yang saat ini sedang menjadi sorotan dunia karena jumlah pencemaran sampah plastik ke laut terbesar kedua di dunia di bawah China (Antaraneews, 2020). Indonesia juga banyak diperbincangkan karena kerusakan lingkungan yang banyak terjadi saat ini akibat musim penghujan seperti banjir dan tanah longsor yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu penyebab terjadinya banjir dan tanah longsor di daerah- daerah yang ada di Indonesia ini dikarenakan meluapnya sungai yang disebabkan karena tumpukan sampah dan penebangan pohon liar. Salah satu daerah yang paling sering mengalami banjir adalah Kota Jakarta, banjir yang sering terjadi di daerah ini disebabkan karena meluapnya sungai Ciliwung akibat tumpukan sampah yang menghalangi saluran air, masih banyaknya warga masyarakat di daerah ini yang membuang sampah ke sungai sehingga dari tahun ke tahun banjir di Kota Jakarta tidak dapat di hindari, selain itu di Kota Bogor juga terjadi banjir bandang dan tanah longsor yang disebabkan karena penebangan pohon liar yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga menyebabkan terjadinya tanah longsor dan banjir bandang pada saat musim penghujan seperti saat ini dan akhirnya wargapun harus mengungsi ke tempat yang aman untuk menghindari terjadinya korban jiwa (Liputan6: 20, 2020). Selain menyebabkan banjir tumpukan sampah juga mengakibatkan timbulnya penyakit berbahaya seperti demam berdarah yang sekarang ini banyak terjadi di daerah-daerah, di Indonesia sendiri penyakit ini sudah banyak menelan korban jiwa (Travel Kompas: 15, 2020).

Kurangnya kesadaran terhadap lingkungan dikarena anggapan masyarakat bahwa pemanfaatan alam adalah hal yang *rumrah*. Seperti menebang pohon untuk kebutuhan manusia adalah hal yang sangat wajar. Membuang sampah tidak pada

tempatny juga hal yang rumrah sebab penegakan aturan yang kurang tegas. Apabila perilaku manusia dibiarkan dan dilakukan secara terus menerus, maka kerusakan lingkungan akan terjadi. Melestarikan lingkungan, merawat, dan memelihara lingkungan, bumi beserta isinya adalah kewajiban dan tanggung jawab bersama.

Pembentukan perilaku dalam melestarikan karakter konservasi bisa dimulai sejak usia dini. Menurut Gardner (1998) sebagaimana dikutip Mulyasa (2012) menyebutkan bahwa anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, yaitu mencapai 80%. Ketika dilahirkan ke dunia anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50%, dan sampai 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun.. Maka dari itu sangat penting memberikan rangsangan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini agar tertanam kuat sebagai pondasi dalam menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan baik dimasa sekarang dan yang akan datang.

Mengembangkan karakter pada anak usia dini memerlukan usaha yang maksimal dan konsisten. Salah satu caranya adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui lembaga-lembaga pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga sebagai anggota masyarakat dan ataupun sebagai Negara negara. Pada zaman era globalisasi ini, salah satu karakter yang terabaik penanamannya oleh para pendidik di sekolah adalah karakter konservasi atau karakter peduli lingkungan.

Era globalisasi membuat manusia seakan-akan lupa akan pentingnya lingkungan dalam kehidupannya karena mereka kurang puas terhadap sesuatu yang dimilikinya. Mereka mengeksploitasi alam secara besar-besaran hanya untuk memperkaya diri sehingga mereka lupa untuk menjaga keseimbangan alam yang ada, sehingga kerusakan lingkungan terjadi hampir di seluruh wilayah. Karakter konservasi/pedulikan lingkungan oleh banyak kalangan telah memudar dan tidak memperhatikan lagi apa dampak perbuatan mereka terhadap lingkungan hidup. Maka dari itu, kepedulian terhadap lingkungan harus di tanamkan keanak sejak usia dini (Alfiyah ,2015: 8).

Kerusakan lingkungan sudah banyak terjadi di sekolah dan lingkungan sekitar, karakter konservasi anak masih sangat minim, dilihat dari fakta-fakta yang penulis temukan di lapangan seperti masih banyaknya anak-anak membuang sampah sembarangan, mencoret- coret meja atau dinding, tidak mematikan keran setelah mencuci tangan, belum mampu menyiram dan merawat tanaman, dan belum mampu merapikan alat dan bahan setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru terlalu pasif, kurang menekankan pentingnya karakter konservasi terhadap anak, aturan yang di berikan oleh guru kurang jelas, dan guru kurang menceritakan tentang akibat dari perilaku-perilaku yang menyimpang diatas, serta guru kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Karakter Konservasi Pada Anak Usia Dini”

Karakter konservasi untuk anak usia dini dapat dikembangkan dengan menanamkan nilai-nilai konservasi sebagai upaya mengatasi masalah kerusakan

lingkungan. Konservasi adalah pelestarian atau perlindungan. Secara harfiah, konservasi berasal dari bahasa Inggris *conservation* yang artinya pelestarian atau perlindungan. Pendapat lain menyatakan konservasi adalah usaha pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dengan cara memperbaiki, mengawetkan, dan melestarikannya. Oleh karena itu konservasi merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk melestarikan atau melindungi alam agar tetap terjaga kelestariannya.

Penanaman pendidikan karakter di sekolah pada lembaga pendidikan anak usia dini khususnya TK Tunas Harapan Maju diperlukan upaya yang maksimal, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis konservasi. Dilihat dari hasil observasi dan wawancara penulis di lapangan, guru TK Tunas Harapan Maju mengatakan bahwa di sekolah ini belum pernah menerapkan model pembelajaran berbasis karakter konservasi, dan di sekolah ini masih banyak anak-anak yang belum paham tentang bagaimana menjaga lingkungan dengan baik, maka dari itu guru merasa sangat perlu mengembangkan model pembelajaran berbasis konservasi agar dapat membentuk anak-anak yang memiliki karakter peduli dan cinta lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, kami memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut.

1. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar.

2. Pemahaman anak tentang pendidikan karakter konservasi masih sangat minim
3. Persepsi guru terhadap pendidikan karakter konservasi pada anak masih rendah.
4. Pembelajaran disekolah terlalu mengacu pada pendidikan akademik saja
5. Belum adanya model pembelajaran mendukung adanya karakter cinta lingkungan di sekolah.
6. Kurang tepatnya pendidik dalam memilih model, metode, strategi atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
7. Pendidik kurang memberikan kebebasan pada anak dalam mengeksplor pengetahuannya sendiri.

1.3 Pembatas Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada identifikasi masalah tersebut, penelitian ini memiliki batasan permasalahan yang dimaksudkan untuk member gambaran yang jelas berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah dibatasi pada pengembangan model pembelajaran berbasis karakter konservasi untuk Anak Usia Dini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu.

1. Bagaimana proses pengembangan model pembelajaran berbasis karakter konservasi untuk anak kelompok B di TK Tunas Harapan Maju Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana hasil validitas pengembangan model pembelajaran berbasis karakter konservasi untuk anak kelompok B TK Tunas Harapan Maju Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui deskripsi proses pengembangan model pembelajaran berbasis karakter konservasi untuk anak kelompok B di TK Tunas Harapan Maju Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hasil validitas model pembelajaran berbasis karakter konservasi untuk anak kelompok B TK Tunas Harapan Maju Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan peneliti yang disebutkan diatas dapat memberikan manfaat bagi perorangan maupun institusi sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan teori pendidikan khususnya tentang pengembangan model pembelajaran untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Orang tua

Orang tua dapat menerapkan model pembelajaran ini dengan kegiatan-kegiatan sederhana.

2. Bagi guru

Guru dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis konservasi ini pada siswa dan melatih siswa ikut serta dalam menjaga lingkungan.

3. Manfaat bagi sekolah

Dengan pengembangan model pembelajaran berbasis karakter konservasi ini lingkungan sekolah akan terjaga dengan baik.

4. Bagi Peserta didik

Dengan penelitian ini anak akan mampu memahami bagaimana pentingnya menjaga lingkungan dengan baik.

5. Bagi peneliti lain

Penelitian ini akan memberikan banyak informasi untuk peneliti lain tentang bagaimana model pembelajaran berbasis karakter konservasi dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang akan dikembangkan nantinya adalah berupa model pembelajaran berbasis karakter konservasi untuk anak usia dini. Adapun spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Nama Produk

Produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Karakter Konservasi Untuk Anak Kelompok B TK Tunas Harapan Maju”.

2. Kelebihan Produk

Kelebihan model pembelajaran ini adalah anak akan lebih mudah memahami bagaimana pentingnya peduli terhadap lingkungan sekitar.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pembelajaran di sekolah belum ada yang menggunakan model pembelajaran yang mendukung karakter cinta lingkungan untuk anak-anak, sehingga siswa belum paham tentang pentingnya menjaga lingkungan. Untuk itu perlu adanya modifikasi model pembelajaran sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan pengembangan model pembelajaran berbasis karakter konservasi ini siswa akan lebih paham bagaimana menjaga lingkungan sekitarnya agar menjadi tempat belajar yang bersih dan nyaman.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

- 1) Asumsi pengembangan model pembelajaran berbasis karakter konservasi untuk anak usia dini ini dikembangkan untuk mempermudah siswa memahami bagaimana pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
- 2) Kemampuan guru dalam menguasai karakter konservasi dirasakan telah mendukung dalam pengembangan model pembelajaran ini.

2. Keterbatasan pengembang

- 1) Pengembangan model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan karakteristik anak usia 5-6 tahun, sehingga produk hasil pengembangan hanya diperuntukkan bagi anak usia 5-6 tahun.
- 2) Pengembangan model pembelajaran berbasis karakter konservasi hanya melingkupi nilai-nilai karakter konservasi seperti: nilai religius, cerdas, adil, tanggung jawab, peduli, toleran, demokratis, cinta tanah air, tangguh, dan santun.
- 3) Model pembelajaran ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu hanya memberikan untuk anak kelompok B TK Tunas Harapan Maju.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, sebagai berikut.

1. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena dilakukan sepanjang hayat untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi bangsa dan negara.
2. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat.
3. Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.

4. Model merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
5. Karakter konservasi merupakan karakter yang menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.

